

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara besar, Negara yang mempunyai keberagaman budaya dan agama yang semuanya berjalan dengan saling berdampingan dan saling memenuhi satu sama lain, dari segi kekayaan alamnya Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil alamnya. letak negara yang berada tepat pada garis katulistiwa dengan iklim tropis merupakan sebuah anugerah yang sangat besar yang sudah selayaknya harus dijaga, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya.

Indonesia mempunyai area pertanian yang sangat luas, namun untuk memenuhi kebutuhan penduduknya masih mengimpor kebutuhan pangan dari luar negeri, penyebab lemahnya produksi pangan di Indonesia adalah karena kurangnya petani muda yang terjun di bidang pertanian. sebagian besar petani tanaman pangan di Indonesia (96,45%) berusia 30 tahun ke atas. Hanya 3,35% saja yang berusia di bawah 30 tahun.

Indonesia sekarang memang mengalami penurunan minat anak muda dalam mendalami ilmu bidang pertanian yang kedepannya akan berdampak pada menurunnya produksi dalam sector pertanian. Angelina Ika Rahutami Peneliti dan Dosen Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata menjelaskan. saat ini di daerah perdesaan tengah terjadi mobilisasi tenaga kerja produktif dan terdidik dari wilayah desa ke kota atau yang biasa disebut brain drain. cenderung memilih bekerja di kota, sehingga terjadi aging labor di sektor pertanian, meskipun Kementerian Pertanian terus berinovasi tapi kalau petaninya sudah sepuh dan tua untuk berpikir mekanisasi tentunya akan sangat sulit.

Sebagai Negara dengan penduduk yang beragam dengan mayoritas penduduknya adalah beragama islam, dengan mayoritas penduduk yang Beragama islam banyak pula berdiri tempat pendidikan yang berbasis agama islam yang sering disebut dengan Pesantren, pesantren merupakan tempat pendidikan yang berbasis agama islam yang sudah ada sejak jaman wali songo di Jawa dan kini pesantren sudah tersebar diseluruh Indonesia dengan jumlah yang sangat banyak. Berdasarkan Data Kementerian Agama menyebutkan bahwa Data terakhir tahun 2016 menunjukkan pesantren di Indonesia sebanyak 28.961 lembaga dengan santri sebanyak 4.028.660 jiwa.

Pendidikan pesantren kini mulai membenahi diri dan saling berlomba-lomba menghasilkan santri yang berwawasan luas, oleh karena itu pesantren telah

dilirik banyak orang sebagai tempat pendidikan yang berkualitas, telah banyak lulusan pesantren yang sukses dan menjadi petinggi di Indonesia mulai dari atlet olahraga, pengusaha, kepala daerah, menteri, hingga presiden.

Kota Gresik merupakan salah satu kota yang mempunyai nama julukan kota santri selain kota-kota lain di Indonesia, banyak faktor yang menjadikan Gresik memiliki julukan kota santri yaitu karena selain banyaknya pesantren di Gresik dan budaya religius masyarakatnya juga karena terdapat banyak makam wali di Gresik seperti yang terkenal adalah sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim.

Oleh karena budaya masyarakat Gresik yang religius, banyak dari orang tua yang mengirim anaknya untuk nyantri di pesantren, bahkan sebagian anak telah mempunyai pandangan sendiri untuk meneruskan jenjang pendidikan di pesantren hal itu seperti menjadi budaya yang melekat pada sebagian masyarakat, oleh karena itu pesantren merupakan tempat pendidikan yang harus selalu berkembang dan mengikuti zaman namun tidak melupakan karakter sebuah pesantren yang religius dan berakhlak, sehingga eksistensi pesantren tetap terjaga dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Selain kota santri Gresik juga memiliki kawasan pertanian yang cukup luas. Kawasan Pertanian di Kabupaten Gresik cukup luas, tahun 2017 mencapai 67.900 hektar, lebih tinggi dibanding tahun 2016 yaitu 67.197 hektar. persoalan mengenai minat generasi muda terhadap pertanian juga dimasukkan dalam rencana strategis kabupaten Gresik yaitu kelembagaan dan sumber daya manusia: kelembagaan petani yang belum mempunyai posisi tawar yang kuat, keterbatasan petani dalam pemanfaatan teknologi, menurunnya minat generasi muda bekerja di bidang pertanian; (Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2016 - 2021 III – 9)

Gresik utara merupakan kawasan sektor pertanian, kepala Balai Penelitian Teknologi Pertanian (BPTP) Malang Tri Sudaryono mengatakan "Kawasan Gresik Utara akan menjadi basis inovasi agro,". Dalam RTRW Gresik juga telah dicantumkan pada peta peruntukan bahwa Gresik utara merupakan area dengan peruntukan pertanian hortikultura, dengan kondisi alam yang sesuai dan didukung dengan peraturan daerah diharapkan Gresik bisa memenuhi kebutuhan pertanian.

Dari kondisi-kondisi yang telah dipaparkan diatas diperoleh bahwa potensi pesantren dalam membangun Indonesia sangat besar apabila pengembangan pesantren dilakukan dengan baik. Dikutip dalam tulisan kemenristekdikti bahwa pesantren termasuk pesantren modern seperti yang sekarang kita lihat di berbagai tempat di Indonesia masih perlu terus diselaraskan baik kualitas maupun jumlah. Program studi yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat perlu diperluas, sehingga "santri" dan "pesantren" dalam pembangunan bangsa semakin Nampak

nyata.

Pondok pesantren mamba'ul ihsan merupakan pondok pesantren yang berada di wilayah Gresik utara tepatnya di desa Bayuurip kecamatan Ujung pangkah kabupaten Gresik, pesantren ini merupakan pesantren semi modern yang didalamnya mengkolaborasi antara pendidikan salaf dan modern, pesantren inilah yang penulis pilih sebagai objek pengembangan fasilitas pendidikan pertanian di pesantren, melalui redesain fasilitas yang ada didalam pesantren, karena dari aspek lokasi, dan kegiatan yang ada dipesantren bisa diselaraskan dengan kegiatan pertanian.

Pengembangan pertanian di pesantren merupakan langkah yang sangat baik dan didukung pemerintah yang Telah dijelaskan pada Keputusan bersama menteri pertanian dan menteri agama nomor 346/kpts/hk.050/6/1991 dan nomor 94 tahun 1991 tentang pengembangan agribisnis di pondok pesantren. melalui kolaborasi pengembangan fasilitas yang ada pada pesantren dengan pendidikan pertanian, diharapkan mampu melahirkan lulusan pesantren yang berwawasan global dan mampu bersain di dunia luar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari paparan latar belakang didapatkan beberapa permasalahan yang diidentifikasi dalam redesain pondok pesantren mamba'ul ihsan yang berbasis agriculture.

- Berkurangnya minat generasi muda terhadap dunia pertanian berdampak pada menurunnya ketersediaan pangan dimasa yang akan datang, dimana pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat.
- Kebanyakan pesantren memfokuskan pada pendidikan keagamaan namun lemah pada bagian umum yang pada akhirnya berdampak kesulitan membuat usaha bagi santri yang telah keluar dari pesantren.
- Pengkolaborasi antara pendidikan pertanian dan kepesantrenan merupakan dua ranah pendidikan yang berbeda dan merupakan hal yang tidak mudah yang harus digabungkan dalam satu wadah yaitu pondok pesantren.
- Belum adanya fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan pertanian di pesantren, padahal pondok pesantren merupakan tempat yang strategis untuk belajar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- Bagaimana rancangan redesain pondok pesantren mamba'ul ihsan yang dapat menampung dan mengkolaborasikan pendidikan kepesantrenan dan pertanian yang masih tetap mempertahankan karakter sebuah pesantren dan dapat diterima masyarakat.?

#### **1.4 Ide**

Dari penjelasan yang dipaparkan pada latar belakang sampai rumusan masalah, maka didapatkan ide.

**REDESAIN FASILITAS PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MAMBA'UL  
IHSAN BANYUURIP BERBASIS AGRICULTURE DI GRESIK**

#### **1.5 Tujuan Dan Sasaran**

##### **1.5.1 Tujuan**

Tujuan dari Redesain fasilitas pendidikan pondok pesantren mamba'ul ihsan banyuurip berbasis agrikultur ini yaitu

- Menciptakan sebuah pondok pesantren yang umumnya adalah tempat pendidikan agama menjadi pondok pesantren yang mempunyai nilai lebih yaitu basis pendidikan agama dan basis pendidikan pertanian, yang kedepannya para santri bisa berkontribusi membangun Negara.
- Terciptanya komplek pondok pesantren dengan fasilitas pendidikan yang lengkap dan nyaman dengan tetap memperhatikan budaya lokal.

##### **1.5.2 Sasaran**

Sasaran dalam redesain pesantren mamba'ul ihsan ini yaitu.

- Menyediakan fasilitas pendidikan formal dan nonformal yang nyaman baik pada pendidikan agama, umum, dan pertanian bagi para santri.
- Menyediakan wadah untuk para santri dalam belajar dan mengembangkan bakat minat.
- Menyediakan fasilitas pembelajaran nonformal bagi masyarakat luas yang ingin belajar ilmu pertanian.

#### **1.6 Batasan**

- Klasifikasi redesain pesantren mamba'ul ihsan yaitu fokus pada pendidikan agama dan pendidikan pertanian yang dikemas dalam satu wadah yaitu pondok pesantren untuk memecahkan permasalahan generasi muda pertanian di Indonesia.
- Wilayah redesain pendidikan pesantren berbasis agriculture ini yaitu di kompleks pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyuurip Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi laporan.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I ini berisikan tentang

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Ide
- 1.5 Tujuan dan Sasaran
- 1.6 Batasan
- 1.7 Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada BAB II ini berisikan tentang

- 2.1 Pengertian Judul
- 2.2 Studi Pustaka
- 2.3 Aspek Legal
- 2.4 Studi Banding Objek Sejenis
- 2.5 Karakter Objek

### **BAB III METODE PEMBAHASAN**

Pada BAB III ini berisikan tentang

- 3.1 Alur Pemikiran
- 3.2 Tinjauan Alur Pemikiran

### **BAB IV DATA DAN ANALISA**

Dalam BAB IV ini berisikan tentang

- 4.1 Pengertian Objek dan Batasan Proyek
- 4.2 Tinjauan Kondisi Lokasi (Eksisting) atau Penetapan Tapak
- 4.3 Karakter Pelaku

4.4 Karakter Lokasi

4.5 Konsep Dasar

4.6 Analisis Fungsi dan Kegiatan (Ruang Dalam)

4.7 Analisis Lokasi dan Tapak (Ruang Luar)

4.8 Konsep Arsitektural

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam BAB V ini berisikan tentang

5.1 Kesimpulan

5.2 Rekomendasi

## **REFERENSI ATAU DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

1. Proses transformasi
2. Pengolahan tapak dan bangunan